

**IMPLEMENTASI KONSEP ILMU TAUHID DALAM KITAB AQIDATUL AWAM
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL-HUDA BOGEM DIWEK JOMBANG**

Fahry Arsyadani¹, Iva Inayatul Ilahiyah²
^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
¹arsyadanifahry25@gmail.com, ²ivailahiyah89@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explain how the concept of monotheism contained in the Book of Aqidatul Awam is applied and its relationship with the formation of morals for students at the Al-Huda Islamic Boarding School Bogem Diwek Jombang. The method used in this research is a qualitative approach with a case study type. The research subjects included Islamic boarding school caregivers, ustadz, and Islamic boarding school students who were involved in studying the Book of Aqidatul Layman. Data was collected using observation, interviews and documentation techniques. For data analysis, the data reduction, data presentation and conclusion drawing stages were used. Data validity was tested through triangulation of sources and techniques. The findings of this research indicate that the application of the concept of monotheism in the Aqidatul Layman Book is carried out through the activities of memorizing, understanding and realizing the values of monotheism in everyday life. The learning material includes the characteristics of Allah and the Messenger, as well as the pillars of faith which are the foundation for the formation of students' religious awareness. The formation of morals is carried out through habits of worship, example, discipline, a sense of responsibility, as well as developing good relationships with God, fellow humans, oneself and the surrounding environment. This study found that understanding monotheism (tauhid) is closely related to the moral development of students. Internalized monotheism values in students can facilitate the development of sincerity, honesty, discipline, responsibility, humility, and concern for society. Therefore, the Aqidatul Awam book serves not only as a tool for learning the faith but also as an effective medium for developing religious character and good morals in students.

Keywords: Tauhid, Aqidatul Awam book, Student Morals, Islamic Education, Islamic Boarding School

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan konsep tauhid yang terdapat dalam Kitab Aqidatul Awam dan hubungannya dengan

pembentukan akhlak para santri di Pondok Pesantren Al-Huda Bogem Diwek Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Para subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, ustadz, serta santri yang terlibat dalam pembelajaran Kitab Aqidatul Awam. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data, digunakan tahap pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep tauhid dalam Kitab Aqidatul Awam dilaksanakan melalui aktivitas menghafal, memahami, dan mewujudkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran mencakup sifat-sifat Allah dan Rasul, serta rukun iman yang menjadi pondasi pembentukan kesadaran religius santri. Pembentukan akhlak dilakukan melalui kebiasaan ibadah, keteladanan, disiplin, rasa tanggung jawab, serta pengembangan hubungan yang baik dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan sekitar. Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman tentang tauhid berkaitan erat dengan pembentukan akhlak para santri. Nilai-nilai tauhid yang diinternalisasi dalam diri santri dapat memfasilitasi timbulnya sikap ikhlas, jujur, disiplin, bertanggung jawab, tawadhu', dan kepedulian terhadap masyarakat. Oleh karena itu, Kitab Aqidatul Awam tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk belajar akidah, tetapi juga sebagai media efektif dalam pembentukan karakter religius dan akhlak yang baik bagi santri.

Kata Kunci: Tauhid, Kitab Aqidatul Awam, Akhlak Santri, Pendidikan Islam, Pesantren

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk individu yang beriman, taat, dan berakhlak baik. Keberhasilan dalam pendidikan Islam tidak hanya dilihat dari sisi kognitif, melainkan juga dari seberapa efektif lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam hal ini, pendidikan tauhid menjadi dasar yang utama dan harus ditanamkan sejak awal, sebab tauhid adalah inti dari ajaran Islam yang

menjadi landasan bagi setiap perilaku manusia (Muhammad 2016).

Tauhid bukan sekadar keyakinan akan keesaan Allah Swt.

melainkan juga dasar moral yang mengarahkan manusia dalam tindakan dan sikapnya. Kepercayaan yang kokoh dapat menghasilkan perilaku positif, sementara pemahaman tauhid yang kurang mendalam bisa mengakibatkan rendahnya akhlak seseorang. Maka dari itu, pendidikan tauhid sangat

berkaitan dengan pengembangan karakter dan akhlak peserta didik (Hadis and Salamuddin 2016).

Selain berperan sebagai keyakinan, tauhid juga berfungsi sebagai dasar moral yang membimbing individu untuk selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Pemahaman yang mendalam mengenai tauhid dapat menghasilkan kesadaran spiritual, yang pada gilirannya membangun karakter religius, kejujuran, rasa tanggung jawab, serta kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan akidah memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter religius siswa, karena nilai-nilai keimanan yang tertanam dapat mengatur perilaku dan pilihan yang diambil dalam interaksi social (Sibaweh et al. 2024).

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional memiliki peranan yang berarti dalam menanamkan prinsip-prinsip tauhid melalui studi kitab-kitab kuno. Salah satu kitab yang sering digunakan untuk pembelajaran dasar akidah adalah Kitab Aqidatul Awam karya

Sayyid Ahmad al-Marzuki. Kitab tersebut mencakup inti-akidah Ahlussunnah wal Jama'ah yang disusun dalam bentuk nadzam, sehingga menjadi lebih mudah untuk dipelajari dan dihafalkan oleh santri yang baru belajar. Selain mendidik tentang konsep ketauhidan, kitab ini juga mengandung nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kitab Aqidatul Awam tidak sekadar ditujukan untuk menyampaikan pemahaman teoritis tentang iman, tetapi juga bertujuan untuk mendorong santri agar bisa menerapkan prinsip-prinsip tauhid dalam aktivitas sehari-hari. Dalam kegiatan belajar ini, diharapkan santri dapat menangkap keterkaitan antara iman kepada Allah Swt. dan tingkah laku yang mereka tunjukkan dalam interaksi sosial. Untuk itu, pengajaran akidah berperan penting dalam pembentukan watak religius dan budi pekerti yang baik pada para peserta didik (Syaripudin 2024).

Di tengah kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang semakin rumit, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan moral yang mendorong perlunya penguatan pendidikan karakter berdasarkan nilai-

nilai agama. Fenomena menurunnya etika bergaul, kurangnya rasa hormat kepada pendidik, menurunnya kedisiplinan, dan meningkatnya perilaku yang menyimpang dari norma agama menjadi alasan penting untuk memperkuat pendidikan tauhid sedari awal. Pendidikan tauhid yang kokoh diharapkan dapat berfungsi sebagai benteng moral dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif yang ada di masyarakat (Frimayanti 2015).

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa pendidikan agama Islam memberikan sumbangan besar dalam mengembangkan nilai-nilai religius siswa. Pelaksanaan pendidikan agama yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan dapat menumbuhkan karakter religius dan memperdalam pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Fandriyanto, Uswatun, and Meti 2023). Di samping itu, pengajaran nilai yang diintegrasikan dalam proses belajar juga memiliki peranan yang krusial dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pondok Pesantren Al-Huda Bogem Diwek Jombang adalah salah

satu lembaga pendidikan yang masih melestarikan tradisi pengajaran Kitab Aqidatul Awam sebagai bagian dari pendidikan dasar bagi santri. Kegiatan belajar kitab ini tidak hanya fokus pada penguasaan materi akidah, tetapi juga bertujuan untuk membentuk akhlak para santri melalui kebiasaan, contoh, dan penerapan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman tauhid dengan pembentukan akhlak santri yang patut untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan penerapan pembelajaran Kitab Aqidatul Awam di Pondok Pesantren Al-Huda Bogem Diwek Jombang, serta menganalisis cara pembentukan akhlak para santri dan meneliti keterkaitan pembelajaran tauhid dalam Kitab Aqidatul Awam dengan pembentukan akhlak santri. Diharapkan, penelitian ini mampu memberikan sumbangan bagi kemajuan pendidikan Islam, terutama dalam memperkuat pendidikan akidah sebagai dasar pengembangan karakter dan akhlak para siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mendalami penerapan konsep ilmu tauhid yang terdapat dalam Kitab Aqidatul Awam serta hubungannya dengan perkembangan akhlak para santri di Pondok Pesantren Al-Huda Bogem Diwek Jombang. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lengkap tentang proses belajar tauhid dan dampaknya terhadap perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari (Sugiyono 2017).

Lokasi untuk penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Huda Bogem Diwek Jombang. Subjek yang diteliti mencakup pengasuh pesantren, ustadz, dan santri yang terlibat dalam pembelajaran Kitab Aqidatul Awam.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan pembiasaan akhlak santri. Tahap wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang

berkaitan dengan implementasi pembelajaran tauhid dan pembentukan akhlak. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data penelitian yang berupa foto kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan dokumen lain yang mendukung (Sutikno and Hadisaputra 2020).

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah tiga tahap analisis data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, teknik triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk menguji keabsahan data (B, A, and Johnny 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran tauhid yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Huda Bogem menggunakan Kitab Aqidatul Awam berlangsung melalui proses menghafal, memahami, dan menerapkan nilai-nilai tauhid dalam aktivitas sehari-hari para santri.

Proses belajar dimulai dengan penguasaan nadzam Aqidatul Awam, diikuti dengan penjelasan makna setiap bait agar para santri tidak hanya sekedar menghafal lafadz, tetapi juga bisa memahami substansi

akidah yang ada di dalamnya. Fokus pembelajaran ini adalah pada pengenalan sifat-sifat Allah dan Rasul, pemahaman rukun iman, serta pengembangan kesadaran keagamaan sebagai dasar dalam hidup santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tauhid di Pondok Pesantren Al-Huda tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga bertujuan untuk internalisasi nilai yang bisa membentuk cara pandang dan perilaku santri dalam keseharian mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Muhammad 2016) yang menyatakan bahwa tauhid adalah dasar utama dalam menciptakan keyakinan seorang muslim, serta penelitian oleh (Annisa and Dodi 2023) yang menjelaskan pentingnya pendidikan agama dalam menumbuhkan kesadaran religius siswa. Hal senada juga diungkapkan oleh (Ummi and Abdul 2022) bahwa pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk karakter melalui penguatan nilai-nilai keimanan dan moral.

Pemahaman mengenai sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi

Allah serta Rasul merupakan fokus utama yang diajarkan dalam Kitab Aqidatul Awam. Santri diharapkan tidak hanya mampu menghafal sifat-sifat tersebut, tetapi juga memahami arti serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman ini, santri diarahkan untuk menghargai kebesaran Allah dan mencontoh sifat-sifat Rasulullah saw. sebagai pedoman dalam berperilaku.

Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang sifat-sifat Allah dan Rasul berdampak pada meningkatnya kesadaran santri dalam melaksanakan ibadah dan menjaga perilaku sesuai ajaran Islam. Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Muhammad 2016) yang menyebutkan bahwa tauhid merupakan dasar utama yang membentuk keyakinan dan memandu perilaku manusia sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, (Muktafi 2024) menjelaskan bahwa pemahaman yang baik mengenai tauhid akan menghasilkan kesadaran spiritual yang mendorong individu untuk bertindak selaras dengan tuntunan agama. Pendapat ini didukung oleh yang (Aditya and Umi 2023)

berpendapat bahwa pembelajaran Aqidatul Awam berfungsi tidak hanya sebagai penguatan akidah, tetapi juga sebagai cara untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Selain pemahaman tentang Tuhan dan Nabi, penguasaan enam dasar iman juga merupakan elemen penting dalam penerapan konsep ketuhanan di pesantren. Para santri diarahkan untuk memahami enam rukun iman tidak hanya sebagai bagian dari agama, tetapi juga sebagai panduan dalam menjalani kehidupan. Keyakinan kepada Tuhan, malaikat, kitab-kitab-Nya, para rasul, hari akhir, serta takdir dipahami sebagai satu kesatuan yang membentuk pola pikir dan sikap seorang muslim. Dengan pemahaman ini, santri memiliki kesadaran bahwa semua aktivitas yang mereka lakukan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Hal ini mendorong timbulnya sikap disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Penemuan ini sesuai dengan pernyataan (Frimayanti 2015) yang menyebutkan bahwa nilai-nilai keagamaan yang diajarkan lewat pendidikan akan membentuk karakter para siswa. Sejalan dengan itu,

(POHAN 2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama mampu membangun sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil studi ini juga mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip tauhid yang disampaikan melalui Kitab Aqidatul Awam diaplikasikan dalam tindakan nyata oleh para santri. Santri dilatih untuk mempertahankan keikhlasan dalam ibadah, berserah diri kepada Allah, menjauhi sifat riya, serta selalu menjaga tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain. Proses pembiasaan ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga menyatu dengan karakter santri. Penemuan ini memperkuat pendapat (Hadis and Salamuddin 2016) yang menyatakan bahwa tauhid tidak hanya berhubungan dengan keyakinan, tetapi juga berperan sebagai dasar moral yang membimbing manusia dalam berperilaku. Selain itu nilai-nilai keimanan yang tertanam dalam diri individu akan mempengaruhi cara berpikir, sikap, dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Huda dilakukan

secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui berbagai aktivitas yang membiasakan dan mencontohkan. Hubungan akhlak dengan Allah dibangun lewat kebiasaan melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa, berdzikir, dan berbagai bentuk ibadah lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan santri secara spiritual kepada Allah sehingga muncul kesadaran untuk menjalankan semua perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya. Menurut (Suhayib 2016), akhlak kepada Allah adalah wujud pengabdian yang tercermin dalam ketaatan, rasa syukur, serta kepatuhan terhadap ajaran agama. Temuan ini juga didukung oleh (Fandriyanto et al. 2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan ibadah secara rutin dapat meningkatkan tingkat religiusitas dan membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Selain etika terhadap Tuhan, pengembangan etika juga difokuskan pada interaksi dengan orang lain. Para santri diajarkan untuk menghargai para guru, menjaga kesopanan terhadap teman-teman, serta membangun hubungan sosial

yang harmonis di lingkungan pesantren. Kehidupan di pesantren yang kaya akan nilai-nilai keagamaan menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan sikap hormat, rendah hati, dan kepedulian sosial. Penemuan ini sejalan dengan pendapat (Jiddy 2017) yang menyatakan bahwa etika terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi karakter yang melekat dalam diri individu.

Pembentukan akhlak mencakup sikap baik terhadap diri sendiri dan sekitar. Santri dilatih untuk hidup dengan disiplin, menjaga kebersihan, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, serta menggunakan waktu secara efektif. Upaya tersebut bertujuan untuk membangun karakter yang mandiri dan bertanggung jawab. Lingkungan pesantren yang konsisten dalam menerapkan aturan dan pengawasan menjadi faktor penting keberhasilan dalam pembentukan karakter ini. (Suraji and Sastrodiharjo 2021) menjelaskan bahwa lingkungan yang religius memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kesadaran moral dan karakter siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan konsep tauhid dalam Kitab Aqidatul Awam memiliki kaitan yang sangat kuat dalam pembentukan akhlak santri. Pemahaman tauhid yang diperoleh oleh santri tidak hanya berpengaruh pada aspek kepercayaan, tetapi juga terlihat dalam perilaku mereka sehari-hari. Santri yang memahami konsep tauhid dengan baik umumnya memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjalankan ibadah, menghormati tata krama, menghormati guru, serta memenuhi tanggung jawabnya sebagai santri. Ini menunjukkan bahwa tauhid berperan sebagai dasar internal yang mengatur sikap dan tindakan individu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahriral and Nureni 2025) bahwa pemahaman tauhid yang baik dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Relevansi ini terlihat dari munculnya sikap tulus, berserah diri, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan para santri. Kesadaran bahwa Allah selalu memantau segala tindakan manusia mendorong santri untuk menjaga sikap dan menjauhi perilaku yang

bertentangan dengan ajaran agama. Hasil ini sejalan dengan penjelasan (Alfaizin 2021) yang menegaskan bahwa pendidikan tauhid memiliki peran krusial dalam membentuk karakter religius siswa, karena nilai-nilai keimanan yang tertanam akan tergambar dalam tindakan sehari-hari. Selain itu, (Taqiyuddin et al. 2023) menyatakan bahwa pembelajaran Kitab Aqidatul Awam dapat meningkatkan pemahaman agama sekaligus memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.

Dengan demikian, penerapan konsep ilmu tauhid dalam Kitab Aqidatul Awam di Pondok Pesantren Al-Huda Bogem bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan akidah, tetapi juga sebagai faktor penting dalam pembentukan akhlak para santri. Pemahaman mengenai sifat-sifat Allah dan Rasul, penguasaan rukun iman, serta pembiasaan nilai-nilai tauhid terbukti efektif dalam membentuk karakter religius yang terlihat dalam interaksi santri dengan Allah, orang lain, diri sendiri, dan lingkungan sekitar. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan

tauhid memiliki makna yang mendalam dalam membentuk akhlak mulia dan merupakan dasar penting bagi kehidupan santri dalam menghadapi berbagai tantangan moral yang ada di masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian, pelaksanaan prinsip ilmu tauhid dalam Kitab Aqidatul Awam di Pondok Pesantren Al-Huda Bogem Diwek Jombang dilakukan melalui cara menghafal, memahami, dan menerapkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar tidak hanya fokus pada penguasaan materi akidah, tetapi juga menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai iman dengan memahami sifat-sifat Allah dan Rasul serta meresapi rukun iman untuk dijadikan pedoman hidup bagi santri.

Pengembangan akhlak santri dilakukan secara terus-menerus lewat kebiasaan beribadah, teladan, disiplin, rasa tanggung jawab, serta pembinaan hubungan yang baik dengan Allah, orang lain, diri sendiri, dan lingkungan sekitar. Nilai-nilai ini ditanamkan dalam kehidupan di

pesantren sehingga menjadi bagian dari karakter santri.

Hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan konsep tauhid dalam Kitab Aqidatul Awam dengan perkembangan akhlak santri. Pemahaman tauhid yang mendalam dapat mendorong terciptanya sikap religius, keikhlasan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerendahan hati, serta kepedulian sosial. Oleh karena itu, pembelajaran Kitab Aqidatul Awam memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter religius dan akhlak yang baik bagi santri sebagai bekal untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rahmawati Wahyu, and Hanik Elya Umi. 2023. "PEMBELAJARAN KITAB AQIDATUL AWWAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V MI MIFTAHUL HUDA SINANGGUL I MLONGGO JEPARA." 4(2):26–34.
- Alfaizin, Rohim Abdul. 2021. "AQIDATUL AWAM KARYA SAYYID AHMAD AL-MARZUKI Diajukan Kepada Institut Agama

- Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Oleh :”
- Annisa, Sakinah, and Irawan Dodi. 2023. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Perkembangan Zaman Di Era Globalisasi.” doi:10.00000/pjpi.v1n22023.
- B, Miles Matthew, Huberman Michael A, and Saldana Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis*.
- Fandriyanto, Khasanah Uswatun, and Fatimah Meti. 2023. “Implementasi PAI Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Di SD Islam Amanah Ummah Surakarta.”
- Frimayanti, Ade Imelda. 2015. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” 6(November):199–216.
- Hadis, Purba, and Salamuddin. 2016. *Theologi Islam*.
- Jiddy, Masyfu’. 2017. “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IMAM AL-GHAZALI.” 2(1):47–59.
- Muhammad, Hasbi. 2016. *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam*.
- Muktafi. 2024. *TAUHID DAN PEMIKIRAN KALAM*.
- POHAN, SUTAN. M. ARFIERDIN. 2020. “AQAIID AL-KHAMSINA MENURUT AHLUSSUNNAH WAL JAMA’AH.”
- Sibaweh, Imam, Khairul Amin, Aulia Fitri, Institut Agama, and Islam Sumbang. 2024. “Pendidikan Karakter Religius Berbasis Internalisasi Pendidikan Tauhid Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).” 5(4):4348–54.
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Suhayib. 2016. *Studi Akhlak*.
- Suraji, Robertus, and Istianingsih Sastrodiharjo. 2021. “Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik.” 7(4):570–75.
- Sutikno, M. Sobry, and Prosmala Hadisaputra. 2020. *Penelitian Kualitatif*.
- Syahrikal, and Nureni. 2025. “Ayat Al-Qur’an Tentang Tauhid Rububiyah Dan Tauhid Uluhiyyah.” 6(1):170–78.
- Syaripudin. 2024. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Kitab ‘ Aqidatul- ‘ Awam Di Pondok Pesantren Modern Hidayatussalikin Pangkalpinang.” 2:180–90. doi:10.32923/edois.v2i2.4519.
- Taqiyuddin, Akhmad, Khotim Fadhli, Mochammad Syafiuddin Shobirin, Rachmadania Nabilla, Amalia Mega Puspita, Shifa Maulana, Laila Rohmatun Nazilah, Universitas Kh, and A. Wahab Hasbullah. 2023. “Peningkatan Wawasan Keagamaan Santri Taman Pendidikan Al Qur ’ an Desa Dukuharum Melalui Kajian Kitab

Aqidatul Awam.” 4(1).

Ummi, Kulsum, and Muhid Abdul.
2022. “Pendidikan Karakter
Melalui Pendidikan Agama Islam
Di Era Revolusi Digital.”
12(2):157–70.
doi:10.33367/ji.v12i2.2287.